

## BAB III

### OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun pengertian objek penelitian menurut **Sugiyono (2012:13)**, adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek pada penelitian ini adalah auditor internal, manajemen risiko perbankan dan pemberian kredit. Penelitian ini dilakukan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Bandung.

#### 3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

##### 3.1.1.1 Sejarah Singkat PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal dengan Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia, yakni ORI atau Oeang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, hanya beberapa bulan sejak pembentukannya. Hingga kini, tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional, sementara hari pendiriannya yang jatuh pada

tanggal 5 Juli ditetapkan sebagai Hari Bank Nasional. Menyusul penunjukkan De Javasche Bank yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai bank sentral pada tahun 1949, Pemerintah membatasi peranan Bank Negara Indonesia sebagai bank sirkulasi atau bank sentral. Bank Negara Indonesia lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan, dan kemudian diberi hak untuk bertindak sebagai bank devisa, dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri. Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik Pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik dan luas bagi sektor usaha nasional.

Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal luas sebagai BNI 46. Penggunaan nama panggilan yang lebih mudah diingat, yaitu Bank BNI, ditetapkan bersamaan dengan identitas perusahaan tahun 1988. Tahun 1992, status hukum dan nama Bank BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996. Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan yang lebih baik, setelah keberhasilan mengurangi masa-masa yang sulit. Sebutan bank BNI dipersingkat menjadi BNI, sedangkan tahun pendirian “46”, digunakan dalam logo perusahaan untuk meneguhkan kebanggaan sebagai bank nasional pertama yang lahir pada era Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada masa rekapitalisasi perbankan, Bank Negara Indonesia memperoleh tambahan modal sebesar Rp 61,2 triliun yang dicanangkan Pemerintah pasca krisis ekonomi. Pada tahun yang sama, Bank BNI memperoleh sertifikat ISO 9002 sebagai pengakuan standar kualitas yang meliputi proses kredit standar melalui Unit Pemrosesan Bersama (UPB). Pasca program rekapitalisasi, Bank BNI melakukan restruktur operasional secara menyeluruh. Bank BNI mulai menerapkan praktek perbankan penuh kehati-hatian (*prudent Banking*) dan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Pengakuan terhadap kinerja dan standar kualitas pelayanan Bank BNI tercermin dalam berbagai penghargaan yang berhasil diraih, antara lain *the top 200 Emerging Market Companies* dari majalah *Business Week*, *4th rank IB 200 Indonesian Stock 2002 (Performance in Capital Market/JSX)* dari majalah *Indonesian Business*, dan penghargaan *The Indonesian Most Admired Companies (IMAC)* dari majalah *tempo* dan *Frontier Marketing Research & Consultant*. Perubahan ditandai dengan dibuatnya cetak biru restrukturisasi Bank BNI yang dikenai dengan Peta Navigasi, mencakup tahap-tahap stabilisasi, pemulihan dan transformasi untuk menjadi organisasi yang dinamis dan dapat dibanggakan. Bank BNI juga tampil dengan logo baru, sedangkan sebutan Bank BNI disingkat menjadi BNI. BNI berhasil menyelesaikan dua tahap restrukturisasi dan memasuki fase terakhir, yaitu fase transformasi, yang akan dilakukan bertahap selama 15 tahun. Kerangka waktu ini sejalan dengan konsep Bank Indonesia mengenai Arsitektur Perbankan Indonesia (API) di masa mendatang.

Bagi sektor usaha mikro, BNI memberikan fasilitas pinjaman dalam beberapa skema kredit melalui kerjasama dengan BPR (Bank Pekreditan Rakyat) dan koperasi. Pinjaman untuk sektor usaha mikro dan kecil didukung oleh layanan Sentra Kredit Kecil (SKC). Hingga tahun 2005, BNI telah memiliki 45 SKC yang juga terdapat di 12 wilayah operasional BNI. Kualifikasi dari kualitas, infrastruktur dan personia sentra-sentra kredit ditinjau secara berkala untuk menjamin pengawasan yang ketat terhadap proses pemberian pinjaman. BNI menerapkan sistem peringatan dini untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya masalah, serta menghindari dan mengurangi kesulitan dalam pelunasan pinjaman. Penerapan prinsip “*Four Eyes Principle*” dalam pengelolaan risiko kredit mencakup suatu mekanisme pengawasan berganda dalam penyaluran kredit, dimana unit-unit penilaian risiko sepenuhnya dijalankan secara independen dari unit-unit usaha. BNI juga telah menerapkan otomatisasi dalam system penilaian risiko untuk mengukur kemungkinan keberhasilan pinjaman debitur prospektif dengan menggunakan suatu tolak ukur standar.

### **3.1.1.2 Visi Misi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.**

#### **1) Visi**

1. Menjadi bank yang unggul, terkemuka dan terdepan dalam layanan dan kinerja
2. BNI berupaya menjadi Bank yang menunjukkan kinerja unggul untuk memberikan nilai investasi yang memuaskan bagi para pemegang saham, menjadi *The Bank Of Choice* dengan menyajikan kualitas layanan yang terbaik, serta menjadi *dominant player (market leader)*

dengan menyajikan produk/jasa bernilai tinggi di segmen pasar yang dilayani

## 2) Misi

1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama (*the bank choice*)
2. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
3. Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
4. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.

## 3) Budaya Perusahaan

**Tabel 3.1**  
**Budaya PT. Bank Negara Indonesia (Persero)**

<b>4 Nilai Budaya Kerja BNI</b>	<b>6 Perilaku Utama Insan BNI</b>
<b>Profesionalisme</b>	- Meningkatkan Kompetensi Dan Memberikan Hasil Terbaik
<b>Integritas</b>	- Jujur, Tulus, Dan Ikhlas - Disiplin, Konsisten Dan Bertanggung Jawab
<b>Orientasi Pelanggan</b>	- Meberikan Layanan Terbaik Melalui Kemitraan Yang Sinergis
<b>Perbaikan Tiada Henti</b>	- Senantiasa Melakukan Penyempurnaan - Kreatif Dan Inovatif

Sumber : [www. bni.com](http://www.bni.com)

### 3.1.1.3 Logo PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.



**Gambar 3.1 Logo Perusahaan**

## **3.2 Metode Penelitian**

Menurut **Sugiyono (2012:2)** pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

### **3.2.1 Metode Yang Digunakan**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut **Sugiyono (2012:29)** metode deskriptif, adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”

Sedangkan metode verifikatif menurut **Mashuri (2009:45)**, adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, studi kasus menurut **Ardianto (2010: 64)** yaitu:

“Metode studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang menelaah satu kasus secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.”

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 (Auditor Internal) dan X2 (Penerapan Manajemen Risiko perbankan terhadap Y (Pemberian Kredit) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji hipotesis dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut **Sugiyono (2012:59)** mendefinisikan pengertian variabel yaitu sebagai berikut :

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya”.

Penelitian “Pengaruh Auditor Internal dan Penerapan Manajemen Risiko Perbankan Terhadap Pemberian Kredit”, maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

#### 1. Variabel Bebas/Independen (Variabel X)

Pengertian variabel independen menurut **Sugiyono (2012:64)** menyatakan bahwa :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent, dalam bahasa Indonesia sering disebut juga variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah data yang menjadi variabel bebas (variabel X) yaitu Auditor Internal (X1) dan Penerapan Manajemen Risiko Perbankan (X2). Dalam operasionalisasi variabel ini diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner.

## 2. Variabel Terikat/Dependen (Variabel Y)

Pengertian variabel dependen menurut **Sugiyono (2012:64)** menyatakan bahwa:

“Seiring disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, dalam bahasa Indonesia seiring disebut sebagai variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Data yang menjadi variabel terikat (variabel Y) adalah Pemberian Kredit. Adapun operasionalisasi variabel penelitian yang menggambarkan variabel independent dan variabel dependent tersaji dalam Tabel 3.2

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Sub variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor kuisisioner
<b>Variabel (X1) Internal Auditor</b>	<b>Audit internal</b> adalah Kegiatan pemastian dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasional organisasi.  <i>The International Professional Practices Framework (IPPF) tanggal 1 Januari 2009</i>	<b>Kesesuaian dengan standar profesi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Independensi dan objektivitas</li> <li>- Kemampuan profesional</li> <li>- Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan</li> </ul>	<b>Ordinal</b>	1-3
		<b>Pengetahuan dan kecakapan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keahlian dalam menerapkan berbagai prosedur, standar dan teknik pemeriksaan serta dasar berbagai pengetahuan yang berguna dalam pemeriksaan</li> <li>- Keahlian dalam prinsip dan teknik akuntansi dan manajemen</li> </ul>		4-5
		<b>Hubungan antar manusia dan komunikasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami hubungan antar manusia dan mengembangkan hubungan baik dengan pihak yang diperiksa</li> <li>- Memiliki kecakapan dalam komunikasi lisan dan tulisan</li> </ul>		6-7

		<b>Pendidikan berkelanjutan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneruskan pendidikan untuk meningkatkan keahliannya</li> </ul>		8
		<b>Ketelitian profesional</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan ketelitian profesional yang sepantasnya</li> <li>- Mengadakan evaluasi atas standar pekerjaan/ operasi</li> </ul>		9-10
<b>Variabel (X2) Penerapan Manajemen Risiko Perbankan</b>	<b>Manajemen Risiko</b> adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank.  <b>Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 11/25/PBI/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum</b>	<b>Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan</li> <li>- Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan</li> <li>- Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko</li> </ul>	<b>Ordinal</b>	11-13
		<b>Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penetapan risiko, pengukuran, penilaian dan penetapan toleransi</li> <li>- Penyusunan rencana darurat dalam kondisi terburuk</li> </ul>		14-15
		<b>Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian</li> </ul>		16-17

		<b>risiko serta system informasi manajemen risiko</b>	risiko terhadap faktor-faktor risiko yang bersifat material  - Mengetahui karakteristik risiko dan kegiatan usaha bank		
		<b>Sistem pengendalian intern yang menyeluruh</b>	- Melaksanakan sistem pengendalian intern secara efektif terhadap pelaksanaan dan operasional kegiatan usaha  - Memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku  - Efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional		18-20
<b>Variabel (Y) Pemberian Kredit</b>	<b>Kredit</b> sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan	<i>Character</i>	- Penilaian terhadap kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya	<b>Ordinal</b>	21
		<i>Capacity</i>	- Keaktifan nasabah dalam menjalankan usahanya  - Kemampuan nasabah dalam membayar kewajibannya		22-23
		<i>Capital</i>	- skeptisme modal usaha dari pihak bank yang akan disediakan  - Tingkat modal usaha sendiri yang disediakan		24-25

pemberian bunga.  <b>UU No.10 tahun 1998 dalam Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI, Revisi 2008)</b>		nasabah	
	<i>Collateral</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jaminan yang diserahkan peminjam (nasabah) kepada bank</li> <li>- Pelayanan bank terhadap nasabah dalam keberlangsungan usaha.</li> <li>- Bersikap skeptisme serta mengantisipasi kemungkinan gagalnya usaha nasabah</li> </ul>	26-28
	<i>Condition of Economy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pihak bank memperhatikan kondisi sektor industri nasabah</li> <li>- Bank memperhatikan kondisi perekonomian regional, nasional dan global</li> </ul>	29-30

Dalam operasionalisasi variabel ini variabel *independent* (X) dan *dependent* (Y) menggunakan skala ordinal.

Pengertian dari skala ordinal menurut **Umi Narimawati (2010:23)** adalah skala pengukuran ordinal memberikan informasi tentang jumlah *relative* karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk

kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Sedangkan skala likert menurut **Sugiyono (2010:132)** adalah Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Scoring Untuk Jawaban Kuesioner Positif dan Negatif**

Jawaban Responden		Skor Positif
SS	Sangat Sering	5
S	Sering	4
K	Kadang-Kadang	3
TP	Tidak Pernah	2
STP	Sangat Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2012:87)

### 3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

#### 1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti. Menurut **Sugiyono (2012:80)** tentang pengertian populasi menerangkan:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka pada penelitian ini penulis mengambil populasi sebanyak 8 orang pada bagian auditor internal (*Complain Officer*), dan 52 orang pada Karyawan Bank. Sehingga jumlah populasi yang diambil adalah sebanyak 60 orang.

## 2. Sampel

Sampel menurut **Sugiyono (2012:81)** yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel yang digunakan dalam pemilihan data menggunakan *non probability sampling*, yaitu dengan menggunakan sampling jenuh (*sensus*).

Pengertian *sampling jenuh* menurut **Sugiyono (2012:85)**, yaitu sebagai berikut :

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi 56ctual56e kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi, sehingga penulis mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan *sensus* yaitu 60 orang pada bagian Auditor Internal (*Complain Officer*), dan karyawan.

Hal ini sesuai dengan pendapat **Arikunto (2006:134)**, yang menyatakan bahwa :

“Jika jumlah populasi penelitian dibawah 100 maka sebaiknya diambil semua, tetapi jika jumlah populasinya diatas 100 maka jumlah sampelnya dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung dari ketersediaan waktu, tenaga, dan dana serta kemampuan peneliti termasuk sempit luasnya wilayah penelitian”.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library research*).

#### 1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan (*field research*) merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan ini dapat dilaksanakan dengan cara :

##### a. Pengamatan (Observasi)

Merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

##### b. Wawancara (*Interview*)

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung secara lisan dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan khususnya yang menyangkut pengaruh auditor internal dan penerapan manajemen risiko perbankan terhadap pemberian kredit.

c. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban, tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti memberikan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan yang terkait dengan pengaruh auditor internal dan penerapan manajemen risiko perbankan terhadap pemberian kredit.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang akan dijadikan landasan teori terhadap masalah yang sedang diteliti. Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur serta laporan-laporan yang menyajikan informasi mengenai topik permasalahan yang diteliti, kemudian dari hasil studi kepustakaan tersebut dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:23) data kuantitatif adalah data berbentuk angka, data kuantitatif dapat dikelompokkan menjadi dua data diskrit dan kontinu. Data diskrit adalah data yang diperoleh dari hasil menghitung atau membilang (bukan mengukur). Data kontinu adalah data yang diperoleh dari data ordinal, interval, dan rasio.

Kemudian apabila dilihat dari sumber datanya, pada penelitian ini pengumpulan data Primer, menurut Sugiyono (2012:139) menjelaskan sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

### 3.2.5 Pengujian Instrument Penelitian

#### 3.2.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:176) menjelaskan bahwa pengertian valid adalah :

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Syarat tersebut menurut Sugiyono (2012:124) harus dipenuhi yaitu dengan memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $r \geq 0,30$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika  $r \leq 0,30$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien Korelasi *pearson*

$n$  = Banyaknya Sampel

$\Sigma X$  = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\Sigma Y$  = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

### 3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2011:3).

Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* yaitu untuk menentukan apakah setiap instrument reliabel atau tidak. Koefisien *Cronbach's Alpha* merupakan koefisien reliabilitas yang sering digunakan karena alasan koefisien ini menggambarkan variansi dari item-item baik itu format benar atau salah maupun format lain seperti format skala likert. Untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{kr}{a + (k - 1)r}$$

Keterangan :

$a$  = koefisien keandalan alat ukur

$r$  = koefisien rata-rata korelasi antar variabel

$k$  = jumlah variabel

Tingkat reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala 0 sampai 1 yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Tingkat Reliabilitas Metode *Cronbach's Alpha***

	<b>Reliability</b>
Poor	0,00 – 0,20
Marginal	0,21 – 0,40
Acceptable	0,41 – 0,80
Good	0,81 – 1,00

Sumber: Triton (2005:48)

### 3.2.6 Teknik Pengolaan data

Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Editing

Yaitu pemeriksaan kuisioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan kembali untuk pemeriksaan menyangkut pengisian kelengkapan angket menyeluruh.

b. Coding

Yaitu pemberian kode atau skor setiap item berdasarkan ketentuan yang ada untuk memudahkan menganalisis data.

c. Tabulating

Yaitu dalam hal ini hasil coding dituangkan kedalam tabel rekapitulasi secara lengkap (seluruh item tiap variabel). Membuat tabulasi adalah dengan memasukkan data kedalam tabel dan mengukur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori.

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan perhitungan persentase dan total skor rata-rata jawaban responden dalam penelitian.

Menurut Umi Narimawati (2010:45) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

- 1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
- 2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
- 3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
- 4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik dengan bantuan *software Excell dan SPSS*.
- 5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variable penelitian ini, digunakan rentang criteria penilaian sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:45)

Keterangan:

- a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Persentase Tanggapan Responden**

No.	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20.00% – 36.00%	Sangat Rendah/Tidak Baik
2	36.01% – 52.00%	Rendah/Kurang Baik
3	52.01% – 68.00%	Cukup Tinggi/Cukup Baik
4	68.01% – 84.00%	Tinggi/Baik
5	84.01% – 100%	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2010:46)

Kemudian setelah hasil dari perhitungan skor total sudah didapatkan, untuk selanjutnya hasil tersebut diinterpretasikan kedalam garis kontinum dibawah ini.

Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

**Gambar 3.2**  
**Garis Kontinum**

### 3.2.7 *Method Of Successive Interval (MSI)*

Data penelitian diperoleh data yang memberikan skala pengukuran Ordinal, maka agar analisis dapat dilanjutkan skala pengukuran Ordinal harus dinaikkan (ditransformasikan) ke dalam skala interval menggunakan “*Method Of Successive Interval (MSI)*” (Riduwan dan Akdon, 2007:53). Dengan langkah kerja sebagai berikut:

- 1) Perhatikan tiap butir pertanyaan, misal dalam kuesioner.
- 2) Untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut dengan Frekuensi.
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut Proporsi.

- 4) Tentukan Proporsi Kumulatif.
- 5) Dengan menggunakan Tabel Distribusi Normal Baku, hitung nilai  $Z_{tabel}$  untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- 6) Tentukan Nilai Densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dari Tabel.
- 7) Menghitung *Scale Value* (nilai skala) dengan rumus:

$$\text{Nilai Skala (NK)} = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

- 8) Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = NS + K, \text{ Dimana : } K = 1 + |NK_{min}|$$

Proses transformasi data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program computer yaitu *Microsoft Office Excel 2010 (Analyze)*.

### 3.2.8 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 3.2.8.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian klasik digunakan untuk menentukan alat statistic yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Asumsi dasar klasik regresi terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolineritas, dan uji autokorelasi.

Namun apabila data asli yang di dapat tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan transformasi data. Transformasi data dilakukan agar data dapat memenuhi uji asumsi klasik. Transformasi data adalah merubah data asli menjadi bentuk lain, namun tetap dengan dasar data yang aslinya. Uji asumsi klasik mencakup:

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikan) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Untuk mengetahui uji normalitas data dengan menggunakan model *Kolmogorov Smirnov*, digunakan dengan software SPSS versi 20.0

### **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinieritas Menurut Wibowo (2012:87), dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi.

Gejala multikolinieritas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinieritas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF).

Dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut.

Menurut Wibowo (2012:87) jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas menurut Agung Edi Wibowo (2012:93) suatu model dikatakan memiliki gejala heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pada penelitian ini dilakukan uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

<b>Nilai D</b>	<b>Keterangan</b>
<1.10	Ada Autokorelasi
1.10-1.54	Tidak Ada Kesimpulan
1.55-2.46	Tidak Ada Autokorelasi
2.47-2.90	Tidak Ada Kesimpulan
>2.91	Ada Autokorelasi

Sumber : Wijaya, Toni (2009:219)

### 3.2.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2011:264) digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen di manipulasi (dinaik turunkan).

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:198) Persamaan regresi berganda dapat digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan yang jumlahnya lebih dari dua.=

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang merupakan variabel bebas/variabel independen yaitu auditor internal (X1) dan manajemen risiko perbankan (X2), serta satu variabel lainnya merupakan variabel terikat/variabel dependen yaitu pemberian kredit (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan suatu variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Sumber: Sugiyono, 2012:270

Keterangan:

Y = Nilai variabel *dependent*

a = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Nilai variabel *independent*

$X_2$  = Nilai variabel *independent*

e = *Error*

Dalam uji hipotesis ini dilakukan melalui:

**a) Analisis Koefisien Korelasi**

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara audit investigatif terhadap pengungkapan kecurangan laporan keuangan di perusahaan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono, 2012:248

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Ukuran sampel atau banyak data didalam sampel

X = Variabel bebas (*independent*)

Y = Variabel terikat (*dependent*)

**b) Analisis Koefisien Determinasi (Kd)**

Untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, dapat berpedoman pada ketentuan tabel berikut ini:

**Tabel 3.7**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sedangkan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono, 2012: 257

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

### 3.2.8.3 Pengujian Koefisien Regresi

#### a) Pengujian Model Regresi Secara Keseluruhan Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan dilakukan dengan uji F yang bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2$ ) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

##### 1. Hipotesis

Pengujian ini dilakukan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$  Variabel Auditor Internal ( $X_1$ ) dan Penerapan Manajemen Risiko perbankan ( $X_2$ ) tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian kredit (Y).

$H_0 : \beta \neq 0$  Variabel Auditor Internal ( $X_1$ ) dan Penerapan Manajemen Risiko Perbankan ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap pemberian kredit (Y).

### **b) Pengujian Model Regresi Secara Parsial/ Individual (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang bersifat terpisah (parsial) yaitu menguji antara  $X_1$  dengan Y dan  $X_2$  dengan Y.

Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara signifikan terdapat dengan variabel terikat dilakukan uji t-statistik dengan melakukan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya Auditor Internal Tidak Berpengaruh Terhadap Pemberian Kredit.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , artinya Auditor Internal Berpengaruh Terhadap Pemberian Kredit.

$H_0 : \beta_2 = 0$ , artinya Penerapan Manajemen Risiko Perbankan Tidak Berpengaruh Terhadap Pemberian Kredit.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ , artinya Penerapan Manajemen Risiko Perbankan Berpengaruh Terhadap Pemberian Kredit.

### **c) Menentukan Tingkat Signifikan**

Penetapan tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ), digunakan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) tersebut karena dinilai cukup memadai dalam perbandingan kedua variable yang akan diuji dan lazim digunakan bagi penelitian ilmu-ilmu sosial.

#### **- Uji Signifikan Koefisien Korelasi Simultan**

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi antara variabel X dan Y dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yaitu dengan menggunakan rumus distribusi student (tstudent). rumus mencari  $t_{hitung}$  :

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono, 2012:250

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi *Pearson*

n = Jumlah sampel

Nilai  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  uji dua pihak dan dari hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak
- b. Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

#### - Uji Signifikan Koefisien Korelasi Parsial

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan rumus :

$$t1 = rx_1y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-rx_1y)^2}}$$

$$t2 = rx_2y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-rx_2y)^2}}$$

Sumber: Sugiyono, 2012:259

Keterangan:

K = jumlah variabel independent

Nilai  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  uji dua pihak dan dari hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak
- b. Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

**d) Kriteria Penarikan Pengujian dan Penarikan Kesimpulan**

Jika menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) untuk diuji dua pihak maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penolakan berarti  $H_a$  diterima, artinya antara variabel  $X_1, X_2$  dan variabel  $Y$  ada hubungannya.
- b. Jika  $t_{hitung} \leq t_{hitung}$  maka  $H_0$  ada didaerah penerimaan berarti  $H_a$  ditolak, artinya antara variabel  $X_1, X_2$  dan variabel  $Y$  tidak ada hubungannya.